

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa, pengajar yang menjadi panutan untuk siswa dan lingkungan guru. Sebagai guru hendaknya menguasai teknik pembelajaran dikelas mulai bagaimana cara mendidik siswa, mengajarkan materi dengan bahasa kemampuan siswa sehingga mudah dipahami, memberikan bimbingan sekaligus mengarahkan ketika proses pembelajaran kedalam hal yang positif, dan juga melatih capaian yang diperoleh siswa melalui soal-soal dan dievaluasi dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dan guru yang berperan penting dalam aspek spiritual adalah guru PAI. Keberhasilan suatu pembelajaran spiritual tidak lain dipengaruhi oleh karakter kedisiplinan siswa.

Sesuai pada Permendiknas NO.16 Tahun 2007 menyatakan bahwa guru pada Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, ataupun bentuk yang lainnya diharuskan mempunyai tingkat akademik pendidikan paling rendah D4 atau S1 program studi yang sesuai dengan mapel yang sudah diajarkan/ diampu dan didapatkan dari study yang ter-akreditasi.¹

Karakter menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 18 karakter, diantaranya yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

¹<http://www.slideshare.net/mobile/YaniPitoy/permendiknas-nomor-16-tahun-2007-standar-kompetensi-guru>

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.² Karakter yang baik ialah sesuatu yang diidamkan atau diinginkan pada diri kita untuk anak-anak kita, karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan sesuatu yang baik kebiasaan pikiran, hati, dan kebiasaan pikiran.³

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁴ Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada peserta didik. Untuk mendisiplinkan berarti memberi instruksi kepada orang untuk selalu mengikuti tatanan melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Dikarenakan melakukan tatanan melalui. Dengan arti lain, disiplin merupakan ilmu tertentu yang diberikan kepada peserta didik.

Diadakannya program peningkatan karakter disiplin ini karena masih banyak siswa yang belum menaati peraturan sekolah seperti bolos sekolah, datang terlambat, sudah bel masuk kelas tetapi banyak siswa-siswi yang masih duduk diluar kalau belum ada guru kelas, tidak menggunakan atribut lengkap.

Melihat fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk menulis tentang hal yang mendasar di SMP N 1 Baki banyaknya siswa yang belum disiplin mengetahui hal tersebut guru pendidikan agama islam berupaya untuk

² Muhammad Ali, *Pendidikan Karakter*, dikutip dari solopos, 5 April 2017

³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2014), 71.

⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindi Persada, 2014), 35.

mendisiplinkan siswa-siswi SMP Negeri 1 Baki untuk menunjang visi misi sekolah dan untuk meningkatkan kualitas anak agar anak keluar dari sini minimal sudah disiplin. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti **upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Baki Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di SMP N 1 Baki tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendorong dalam meningkatkan karakter kedisiplinan di SMP N 1 Baki ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. untuk mendeskripsikan apa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter kedisiplinan di SMP N 1 Baki.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendorong dalam meningkatkan karakter kedisiplinan di SMP N 1 Baki.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan untuk menambah hazanah keilmuan dan pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama islam. Terlebih khusus pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, supaya

dijadikan sebagai inovasi dalam mengembangkan sekolah-sekolah Muhammadiyah.

b. Manfaat Praktis

Bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah, untuk memberikan kemanfaatan bagi pengembangan praktik pendidikan Islam, baik secara institusional, regional, maupun nasional.⁵

D. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*Feild Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang melibatkan kerja lapangan secara langsung dan sesuai dengan fakta (real) dilapangan yang berhubungan dengan data-data yang terkumpul.⁶ Peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMP Negeri 1 Baki.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ialah pendekatan Fenomenologis, ialah ilmu (*logos*) mengenai suatu yang tampak (*phenomenon*), setiap penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologis. Sebagai pelengkap data berupa wawancara dengan subjek penelitian, untuk memperoleh hasil yang utuh, maka wawancara itu harus direkam.

⁵ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Suakarta: Muhammadiyah University press, 2017), 4.

⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2016), 96.

Kelengkapan data dapat diperdalam dengan menggunakan teknik lain, seperti observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁷

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan masalah yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁸

Sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah SMP Negeri 1 Baki, Guru PAI, serta siswa SMP Negeri 1 Baki.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Baki, guru PAI dan siswa SMP Negeri 1 Baki. Subjek penelitian memiliki peran untuk memberikan informasi mengenai data yang peneliti butuhkan.

⁷ Bertens, *Fenomenologi Eksistensial*, (Jakarta: Gramedia, 1987). 3

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah strategi penulis mendapatkan info dari responden baik dengan wawancara dan sebagainya. Penelitian kualitatif haruslah dilakukan dengan cara terjun kelapangan langsung untuk observasi guna mengetahui keadaan lapangan secara riil. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan untuk menggali data dari narasumber dengan cara wawancara bersama kepala sekolah dan staf guru.

Berikutnya peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah segala hal yang dilakukan dengan percakapan, kegiatan tersebut dilakukan oleh 2 orang, yang pertama biasanya disebut dengan pewawancara yaitu orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan terwawancara ialah orang yang memberi informasi atas apa yang, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁹ Wawancara dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah serta siswa SMP Negeri 1 Baki mengenai upaya dalam meningkatkan karakter disiplin.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 317.

b. Observasi

Observasi ialah segala cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁰ Dalam penelitian ini yg digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti mengamati guru pendidikan agama Islam dalam upaya untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mengumpulkan informasi yang diperoleh dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, catatan biografi dan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.¹¹ Dokumentasi berupa gambar halaman sekolah, gambar wawancara dengan kepala sekolah, gambar wawancara dengan guru pai, gambar wawancara dengan siswi kelas VIII A, gambar wawancara dengan siswi kelas VIII B, suasana kegiatan shalat dhuha, suasana kegiatan shalat dhuhur, suasana kegiatan shalat dhuhur bergilir, suasana kegiatan penguatan pendidikan karakter, suasana kegiatan penguatan pendidikan karakter, suasana kegiatan literasi, gambar peserta didik yang tidak disiplin, gambar kode etik guru, gambar kode etik siswa, gambar struktur organisasi saat melakukan wawancara serta

¹⁰ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 136.

¹¹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 226.

observasi terhadap guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah serta siswa disekolah SMP Negeri 1 Baki.

6. Metode Analisis Data

Analisis data ialah suatu langkah yang dilakukan dengan mengurutkan data, mengelompokkan kedalam susunan yang sudah dibentuk dalam hal ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menuliskan segala sesuatu dalam bentuk ungkapan yang diuraikan, yaitu pada saat guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Baki mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan penulis menguraikannya.

Menurut Sugiono dalam metode analisis data terdapat teknik analisis data kualitatif, antara lain meliputi :¹²

a. Reduksi Data

Ialah kegiatan yang dilakukan dengan cara mencatat sesuatu hal secara rinci dan teliti yang hanya diambil hal yang pokok saja dan fokus pada hal yang penting saja. Dengan reduksi data lebih mempermudah peneliti dalam menyampaikan gambaran yang lebih jelas lagi serta dapat mengumpulkan data yang lainnya dengan mudah. Peneliti mencari informasi-informasi sebagai data yang berkaitan dengan aspek penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini ialah tentang

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 247.

upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Baki dan faktor pendukung serta faktor penghambat kegiatan tersebut.

b. Penyajian Data

Ialah proses menyusun dan menggabungkan informasi data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data biasa berbentuk apa saja, misalnya dalam bentuk essay, bagan, ataupun flowchart serta sejenisnya dan yang sering dipakai ialah narasi teks.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Ialah menyimpulkan dan verifikasi data yang telah didapatkan, menguji ulang data yang diperoleh nyata di lapangan. Kesimpulan awal biasanya bersifat sementara saja dan kemungkinan bisa mengalami perubahan, jika data yang ditemukan ditahap awal didukung oleh hasil pengumpulan data yang berikutnya, maka kesimpulan yang didapatkan menjadi kesimpulan yang benar.